

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Akidah Akhlak

a. Karakteristik Akidah Akhlak

Karakteristik pelajaran akidah akhlak dimaksudkan adalah ciri khas dari mata pelajaran tersebut, jika dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya dalam lingkup pendidikan agama Islam. Secara umum karakteristik mata pelajaran akidah akhlak lebih menekankan pada pengetahuan, pemahaman dan penghayatan siswa terhadap keyakinan atau kepercayaan (iman), serta perwujudan keyakinan dalam bentuk sikap hidup siswa, baik perkataan maupun amal perbuatan, dalam berbagai aspek dalam kehidupan sehari-hari¹

Dapat dipahami bahwa ciri khas (karakteristik) pembelajaran akidah akhlak di madrasah tsanawiyah menekankan pada aspek-aspek berikut:

- a. Pembentukan keyakinan atau keimanan yang benar dan kokoh pada diri siswa terhadap Allah, Malaikat-malaikatNya, kitab-kitabNya, hari akhir, dan Qadla qadar, yang kemudian diwujudkan dalam bentuk sikap dan perbuatan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Proses pembentukan tersebut dilakukan melalui tiga tahapan sekaligus, yaitu:
 - 1) Pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap akidah akhlak yang benar (rukun iman), serta akhlak yang baik dan yang buruk terhadap diri sendiri, orang lain, dan alam lingkungan yang bersifat pelestarian alam, hewan dan tumbuhan sebagai kebutuhan hidup manusia.
 - 2) Penghayatan siswa terhadap aqidah yang benar (rukun iman), serta kemauan yang kuat

¹ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004) Hlm. 309

dari siswa untuk mewujudkannya dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.

- 3) Kemauan yang kuat (motivasi iman) dari siswa untuk membiasakan diri dalam mengamalkan akhlak yang baik dan meninggalkan akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungan, sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
 - c. Pembentukan akidah akhlak pada siswa tersebut berfungsi sebagai upaya peningkatan pengetahuan siswa tentang akidah akhlak, pengembangan atau peningkatan keimanan dan ketaqwaan siswa, perbaikan terhadap kesalahan keyakinan dan perilaku, dan pencegahan terhadap akhlak tercela.

b. Fungsi Materi Pengajaran Akidah Akhlak

Dalam pembelajaran akidah akhlak, terdapat beberapa fungsi pengajaran. Adapun fungsi pengajaran akidah akhlak tersebut sebagai berikut:

- a. Penanaman nilai dan ajaran agama Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di Dunia dan Akhirat.
- b. Peneguhan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt, serta pengembangan akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, melanjutkan pendidikan yang telah lebih dahulu dilaksanakan dalam keluarga.
- c. Penyesuaian mental dan diri peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial dengan bekal akidah akhlak
- d. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari
- e. Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif dan lingkungannya atau dari budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari

- f. Pengajaran tentang orang dan informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak serta sistem dan fungsionalnya

Pembekalan peserta didik untuk mendalami akidah akhlak pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²

c. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Tujuan adalah sarana yang hendak dicapai setelah kegiatan selesai. Tujuan mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah adalah untuk menanamkan dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Adapun tujuan pembelajaran akidah akhlak menurut GBPP departemen Agama³ yaitu:

- a. Memberikan pengetahuan, penghayatan dan keyakinan kepada siswa akan hal-hal yang harus diimani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya.
- b. Memberikan pengetahuan, penghayatan, dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik, dan menjauhi akhlak yang buruk dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia maupun dengan alam lingkungannya.

d. Kurikulum Akidah Akhlak

Berikut kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran akidah akhlak

a) Aqidah Akhlak Kelas VII semester 1⁴

Tabel 2.1 KI & KD materi akidah akhlak MTs

Kompetensi inti		Kompetensi dasar	
1.	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1.	Menghayati nilai-nilai Aqidah Islam
		1.2.	Meyakini sifat-sifat wajib Allah yang nafsiyah, salbiyah, ma'ani dan ma'nawiyah., sifat-sifat mustahil, serta sifat jaiz Allah SWT

² Departemen Agama RI, *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar, Madrasah Ibtidaiyah, 1999, Hlm. 39*

³ Departemen Agama RI, *Garis-Garis Besar Program Pengajaran(GBPP), Madrasah Ibtidaiyah, (Jakarta: 1998), Hlm. 45*

⁴<https://www.gurukatro.com/2018/08/kurikulum-2013-mts-ki-kd-akidah-akhlak.html>, di akses 13 Sep. 20, 23:56

		1.3.	Menghayati sifat ikhlas, taat, khauf, dan taubat dalam kehidupan sehari-hari.
		1.4.	Menghayati adab Shalat dan dzikir
		1.5.	Menghayati kisah keteladanan Nabi Sulaiman dan umatnya
2.	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1.	Menampilkan perilaku orang yang mengimani aqidah Islam dalam kehidupan sehari-hari
		2.2.	Menampilkan perilaku mengimani sifat-sifat Allah
		2.3.	Membiasakan perilaku ikhlas, taat, khauf, dan taubat dalam kehidupan sehari-hari.
		2.4.	Terbiasa menerapkan adab Shalat dan dzikir
		2.5.	Mencontoh kisah keteladanan Nabi Sulaiman dan umatnya
3.	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1.	Memahami dalil, dasar dan tujuan akidah Islam
		3.2.	Mengidentifikasi sifat-sifat wajib Allah yang nafsiyah, salbiyah, ma'ani dan ma' nawiyah beserta bukti/dalil naqli dan aqlinya, sifat-sifat mustahil dan jaiz bagi Allah SWT.
		3.3.	Memahami pengertian, contoh dan dampak positif sifat ikhlas, taat, khauf dan taubat
		3.4.	Memahami adab Shalat dan dzikir
		3.5.	Menganalisis kisah keteladanan Nabi Sulaiman dan umatnya
4.	Mencoba, mengolah, dan	4.1.	Menyajikan fakta dan fenomena kebenaran aqidah Islam

menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.2.	Menyajikan contoh fenomena-fenomena kehidupan yang muncul sebagai bukti dari sifat wajib, mustahil, dan jaiz Allah SWT
	4.3.	Menceritakan kisah-kisah yang berkaitan dengan dampak positif dari perilaku ikhlas, taat, khauf, dan taubat dalam fenomena kehidupan.
	4.4.	Mensimulasikan adab Shalat dan dzikir
	4.5.	Menceritakan kisah keteladanan Nabi Sulaiman dan umatnya

b) Aqidah Akhlak Kelas VII semester 2

Tabel 2.2

Kompetensi inti		Kompetensi dasar	
1.	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1.	Meyakinisifat-sifat Allah SWT melalui al-asmaa' al-husna (al-‘Aziiz, al-Ghaffaar, al-Baasith, an-Naafi’, ar-Ra’uuf, al-Barr, al-Fattaah, al-‘Adl, al-Qayyuum)
		1.2.	Meyakiniadanya malaikat-malaikat Allah dan makhluk gaib lainnya seperti jin, iblis, dan setan dalam fenomena kehidupan
		1.3.	Menolak akhlak tercela riya’ dan nifaq
		1.4.	Menghayati adab membaca Al Qur’an dan adab berdoa
		1.5.	Menghayati keteladanan Ashabul Kahfi

2.	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1.	Meneladani sifat-sifat Allah yang terkandung dalam al-asmaa' al-husna (al-'Aziiz, al-Ghaffaar, al-Baasith, an-Naafi', ar-Ra'uuf, al-Barr, al-Fattaah, al-'Adl, al-Qayyuum)
		2.2.	Memiliki perilaku beriman kepada malaikat Allah dan makhluk gaib lainnya seperti jin, iblis, dan setan dalam fenomena kehidupan
		2.3.	Membiasakan diri menghindari akhlak tercela riya' dan nifaq
		2.4.	Terbiasa menerapkan adab membaca Al Qur'an dan adab berdoa
		2.5.	Menghayati kisah keteladanan Ashabul Kahfi
3.	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1.	Menguraikan al-asmaa' al-husna (al-'Aziiz, al-Ghaffaar, al-Baasith, an-Naafi', ar-Ra'uuf, al-Barr, al-Fattaah, al-'Adl, al-Qayyuum)
		3.2.	Mendeskripsikan tugas dan sifat-sifat malaikat Allah serta makhluk gaib lainnya seperti jin, iblis, dan setan
		3.3.	Memahami akhlak tercela riya' dan nifaq
		3.4.	Memahami adab membaca Al Qur'an dan adab berdoa
		3.5.	Menganalisis kisah keteladanan Ashabul Kahfi
4.	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi,	4.1.	Menyajikan fakta dan fenomena kebenaran sifat-sifat Allah yang terkandung dalam al-asmaa' al-husna (al-'Aziiz, al-Ghaffaar, al-Baasith, an-Naafi', ar-Ra'uuf, al-Barr, al-Fattaah, al-'Adl, al-Qayyuum)

dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.2.	Menyajikan kisah-kisah dalam fenomena kehidupan tentang kebenaran adanya malaikat dan makhluk ghaib lain selain malaikat
	4.3.	Mensimulasikan contoh perilaku riya' dan nifaq serta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari
	4.4.	Menceritakan kisah keteladanan Ashabul Kahfi

c) Aqidah Akhlak Kelas VIII semester 1

Tabel 2.3

Kompetensi inti		Kompetensi dasar	
1.	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1.	Meyakini adanya dan kebenaran kitab-kitab Allah SWT
		1.2.	Menghayati nilai tawakkal, ikhtiyaar, shabar, syukur dan qanaa'ah sesuai perintah syariat
		1.3.	Menolak perilaku ananiah, putus asa, ghadab, dan tamak.
		1.4.	Menghayati adab yang baik kepada kepada orang tua dan guru
		1.5.	Menghayati kisah keteladanan Nabi Yunus dan Nabi Ayub
2.	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi	2.1.	Menampilkan perilaku yang mencerminkan beriman kepada kitab Allah SWT
		2.2.	Berperilaku tawakkal, ikhtiyaar, shabar, syukur dan qanaa'ah sesuai perintah syariat
		2.3.	Membiasakan diri menghindari perilaku ananiah, putus asa, ghadab, dan tamak.
		2.4.	Terbiasa beradab yang baik kepada

	secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya		kepada orang tua dan guru
		2.5.	Terbiasa meneladani kisah keteladanan Nabi Yunus dan Nabi Ayub
3.	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1.	Memahami hakikat beriman kepada kitab-kitab Allah SWT
		3.2.	Memahami pengertian, contoh dan dampak positif sifat tawakkal, ikhtiyar, shabar, syukur dan qanaa'ah
		3.3.	Memahami pengertian, contoh dan dampak negatif sifat ananiah, putus asa, ghadab, tamak dan takabur (dihilangkan)
		3.4.	Memahami Adab kepada kepada orang tua dan guru
		3.5.	Menganalisis kisah keteladanan Nabi Yunus dan Nabi Ayub
4.	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang	4.1.	Menyajikan data dari berbagai sumber tentang kebenaran kitab-kitab Allah SWT
		4.2.	Menunjukkan contoh-contoh perilaku akhlak terpuji pada diri sendiri (tawakkal, ikhtiyar, shabar, syukur dan qanaa'ah)
		4.3.	Mensimulasikan akibat buruk akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari
		4.4.	Mensimulasikan adab kepada kepada orang tua dan guru
		4.5.	Menceritakan kisah keteladanan Nabi Yunus dan Nabi Ayub

	sama dalam sudut pandang/teori		
--	--------------------------------	--	--

d) Aqidah Akhlak Kelas VIII semester 2

Tabel 2.4

Kompetensi inti		Kompetensi dasar	
1.	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1.	Beriman kepada Rasul Allah SWT
		1.2.	Meyakini sifat-sifat Rasul Allah SWT
		1.3.	Meyakininya mukjizat serta kejadian luar biasa lainnya (karamah, ma' unah, dan irhash)
		1.4.	Menghayati sifathusnuzh-zhan, tawaadhu', tasaamuh, dan ta'aawun
		1.5.	Menolak sifat hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namiimah
		1.6.	Menghayati adab kepada saudara dan teman
		1.7.	Menghayatikisah keteladanan shahabat Abu Bakar ra
2.	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1.	Menampilkan perilaku yang mencerminkan beriman kepada Rasul Allah
		2.2.	Meneladani sifat-sifatnya dalam kehidupan
		2.3.	Menampilkan perilaku yang mencerminkan beriman padamukjizat dan kejadian luar biasa selain mukjizat
		2.4.	Terbiasa berperilaku husnuzh-zhan, tawaadhu', tasaamuh, dan ta'aawun dalam kehidupan sehari-hari
		2.5.	Terbiasa menghindari perilaku hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namiimah dalam kehidupan sehari-hari.
		2.6.	Terbiasamenerapkan adab islamikepada saudara dan teman

		2.7.	Meneladanisifat-sifatutamaShahabat Abu Bakar ra
3.	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1.	Memahamipengertian, dalil dan pentingnya beriman kepada Rasul Allah SWT
		3.2.	Menguraikan sifat-sifat Rasul Allah SWT
		3.3.	Memahami pengertian, contoh dan hikmah mukjizat serta kejadian luar biasa lainnya (karamah, ma'unah, dan irhash)
		3.4.	Memahami pengertian, contoh dan dampak positifnya sifat husnuzhan, tawaadhu', tasaamuh, dan ta'aawun
		3.5.	Memahami pengertian, contoh dan dampak negatifnya sifat hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namiimah
		3.6.	Memahami adab kepada saudara dan teman
		3.7.	Manganalisis kisah keteladanan shahabat Abu Bakar ra
4.	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan	4.1.	Menyajikan peta konsep pengertian, dalil dan pentingnya beriman kepada Rasul Allah SWT
		4.2.	Menyajikan peta konsep sifat-sifat Rasul Allah SWT
		4.3.	Menyajikan kisah-kisah dari berbagai sumber tentang adanya mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya (karamah, ma'unah, dan irhash)
		4.4.	Mensimulasikan dampak positif dari akhlak terpuji (husnuzhan, tawaadhu', tasaamuh, dan ta'aawun)
		4.5.	Mensimulasikan dampak negatif dari akhlak tercela (hasad, dendam, ghibah, dan namiimah)

yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.6.	mensimulasikan adab kepada saudara, teman
	4.7.	Menceritakan kisah keteladanan shahabat Abu Bakar ra

e) Aqidah Akhlak Kelas IX semester 1

Tabel 2.5

Kompetensi inti		Kompetensi dasar	
1.	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1.	Meyakini adanya hari akhir.
		1.2.	Meyakinimacam-macam alam ghaib yang berhubungan dengan hari akhir ('alam barzah, yaumul baa's, yaumulhisab,yaumul miizaan,yaumul jaza'a)
		1.3.	Menghayati nilai berilmu, kerja keras, kreatif, dan produktif dalam fenomena kehidupan.
		1.4.	Menghayati adab islami kepada kepada tetangga
		1.5.	Menghayati kisah Shahabat Umar bin Khattab ra
2.	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan	2.1.	Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap hari akhir
		2.2.	Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap alam ghaib yang berhubungan dengan hari akhir ('alam barzah, yaumul baa's, yaumul hisab,yaumul miizaan,yaumul jaza'a)
		2.3.	Membiasakan perilaku berilmu, kerja keras, kreatif, dan produktif dalam kehidupan sehari-hari
		2.4.	Terbiasamenerapkan adab islami kepada tetangga
		2.5.	Meneladani sifat-sifat utama

	keberadaannya		shahabat Umar bin Khattab ra
3.	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1.	Memahami pengertian beriman kepada hari akhir, dalil/ buktinya, serta tanda dan peristiwa yang berhubungan dengan Hari Akhir tersebut
		3.2.	Memahami macam-macam alam gaib yang berhubungan dengan hari akhir ('alam barzah, yaumul ba's, yaumul hisaab, yaumul miizaan, yaumul jaza'a)
		3.3.	Memahami pengertian, contoh dan dampak berilmu, kerja keras, kreatif, dan produktif dalam fenomena kehidupan.
		3.4.	Memahami Adab islami kepada kepada tetangga
		3.5.	Menganalisis kisah Shahabat Umar bin Khattab ra
4.	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut	4.1.	Menyajikan data dari berbagai sumber tentang fakta dan fenomena hari akhir dan alam ghaib lain yang berhubungan dengan hari akhir
		4.2.	Menyajikan contoh perilaku berilmu, kerja keras, kreatif, dan produktif
		4.3.	Menyajikan kisah-kisah dari fenomena kehidupan tentang dampak positif dari berilmu, kerja keras, kreatif, dan produktif
		4.4.	Mensimulasikan adab islami kepada tetangga
		4.5.	Menceritakan kisah keteladanan shahabat Umar bin Khattab ra

	pandang/teori		
--	---------------	--	--

f) Aqidah Akhlak Kelas IX semester 2

Tabel 2.6

Kompetensi inti		Kompetensi dasar	
1.	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1.	Meyakinimacam-macam takdir yang berhubungan dengan Qodha dan Qodar.
		1.2.	Menghayati adab pergaulan remaja yang islami
		1.3.	Menghayati Adab terhadap lingkungan, yaitu: kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan
		1.4.	Menghayati kisah keteladanan shahabat Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib
2.	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1.	Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan kepada Qadha dan Qadar Allah
		2.2.	Menampilkan perilaku akhlak terpuji dalam pergaulan remaja dalam kehidupan sehari-hari.
		2.3.	Terbiasa beradab islami terhadap lingkungan, yaitu: kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan
		2.4.	Meneladani sifat-sifat utama shahabat Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib
3.	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural)	3.1.	Menunjukkan bukti/dalil kebenaran akan adanya Qadha dan Qadar dan ciri-ciri perilaku orang yang beriman kepadanya
		3.2.	Memahami pentingnya akhlak

	berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata		terpuji dalam pergaulan remaja dan dampak negatif pergaulan remaja yang tidak sesuai dengan akhlak Islam
		3.3.	Memahami adab terhadap lingkungan, yaitu: kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan
		3.4.	Menganalisis kisah keteladanan shahabat Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib
4.	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.1.	Menyajikan kisah-kisah dari berbagai sumber dalam fenomena kehidupan tentang Qadha dan Qadar
		4.2.	Menyajikan data dari berbagai sumber tentang dampak negative pergaulan remaja yang salah dalam fenomena kehidupan
		4.3.	Mensimulasikan contoh perilaku terpuji dalam pergaulan remaja
		4.4.	Mensimulasikan adab terhadap lingkungan, yaitu: kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan
		4.5.	Menceritakan kisah keteladanan Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib

2. Strategi LLC (*Lightening The Learning Climate*)

a. Pengertian strategi *lightening the learning climate*

Pembelajaran merupakan prosedur atau serangkaian cara yang digunakan oleh seorang pendidik dalam tahapan penyampaian ilmu/ informasi yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran tersebut.

Perlu digunakan strategi pembelajaran yang membuat peserta didik nyaman dengan suasana belajar yang ada.

Suatu kelas dapat dengan cepat mencapai suatu iklim belajar yang informal, tidak menegangkan dengan mengajak peserta didik untuk menggunakan humor kreatif tentang pelajaran secara langsung. Strategi ini tidak hanya mengerjakan sesuatu, namun pada saat yang sama membuat peserta didik berfikir. Strategi ini sangatlah informal, akan tetapi pada waktu yang sama dapat mengajak peserta didik untuk berfikir.⁵ Strategi *lightening the learning climate* adalah strategi pembelajaran yang diawali dengan humor kreatif misalnya, bercerita atau mendengarkan untuk membuat peserta didik merasa senang.⁶ tentang materi yang akan disampaikan oleh guru. Mengawali pembukaan materi dengan humor dan cerita dapat membuat suasana kelas menjadi lebih nyaman dan mengurangi suasana formal di kelas serta meringankan iklim belajar di kelas. Proses pembelajaran yang terlalu formal di kelas dapat membuat kejenuhan pada peserta didik, sehingga konsentrasi terhadap suatu materi yang disampaikan oleh guru tidak langsung dapat di terima seutuhnya oleh siswa. Strategi *lightening the learning climate* (meriangkan iklim belajar/ meringankan cara belajar) merupakan strategi pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengungkapkan ide gagasan dan pendapatnya pada saat proses pembelajaran dengan bimbingan dan pengawasan oleh guru.

b. Langkah- Langkah Penerapan Strategi *Lightening The Learning Climate*

Setiap strategi memiliki langkah-langkah dalam penerapannya, strategi *lightening the learning climate* memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menjelaskan kepada peserta didik bahwa guru akan memulai pelajaran dengan aktifitas pembuka

⁵ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), Hlm. 82

⁶ Aah Ahmad Syahid, “*Gembira Bersekolah: Memaknai Fun Learning di Sekolah Dasar*”, Vol. 1, No. 1, Tahun 2019

yang menyenangkan sebelum masuk pada materi yang lebih serius.

- b. Membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil. Beri masing-masing kelompok satu tugas untuk membuat kegembiraan, dari materi yang di ajarkan.
- c. Meminta masing-masing kelompok tadi untuk memainkan drama kecil di depan kelas.

c. Kelebihan dan Kelemahan Strategi *Lightening the Learning Climate*

Dalam penggunaan setiap strategi tentu memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Begitu pula dengan strategi *lightening the learning climate* kelebihan dan kelemahannya masing-masing.

Adapun kelebihan pembelajaran menggunakan strategi *lightening the learning climate* adalah: 1) Peserta didik yang lebih aktif akan memberikan berbagai umpan balik. 2) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. 3) Meningkatkan motivasi dan suasana belajar. 4) Mengajak peserta didik untuk lebih percaya diri menghadapi teman dan gurunya di kelas. 5) Membuat peserta didik menjadi lebih aktif sejak dimulai pelajaran. 6) Meningkatkan rasa penghargaan terhadap orang lain. 7) Mengutamakan kepentingan kelompok daripada kepentingan pribadi. 8) Melatih kemampuan bekerjasama (*team work*). 9) Melatih kemampuan mendengarkan pendapat orang lain. 10) Peserta didik tidak malu bertanya kepada temannya sendiri.

kelemahannya adalah: 1) Peserta didik mungkin tidak memiliki kemampuan untuk mengungkapkan sebuah persoalan tanpa bantuan kelompok. 2) Peserta didik yang merasa pintar, bila belum mengerti tujuan yang sesungguhnya dari proses ini, akan merasa sangat dirugikan karena berkelompok. 3) Peserta didik yang pintar juga akan keberatan karena nilai yang dia peroleh tergantung oleh prestasi kelompoknya. 4) Bila bekerja sama tidak dijalankan dengan baik, maka yang akan bekerja hanya beberapa orang peserta didik saja.

5) Memberikan bekal kepada anak atau siswa tentang akidah dan akhlak untuk melanjutkan pelajaran ke jenjang pendidikan ke atas.

Strategi *Lightening the Learning Climate* sangat baik digunakan untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran yaitu untuk membuat humor-humor kreatif yang berhubungan dengan pelajaran, dan pada waktu yang sama dapat mengajak siswa untuk berfikir.

3. Metode Sosiodrama

a. Pengertian Sosiodrama

Sosiodrama terdiri dari dua kata suku “socio” yang artinya masyarakat dan “drama” yang artinya keadaan seseorang atau peristiwa yang di alami orang, sifat dan tingkah lakunya, hubungan seseorang, hubungan seseorang dengan orang lain dan sebagainya.⁷ Istilah sosiodrama atau bermain peran (role playing) dalam metode merupakan dua istilah yang kembar, bahkan didalam pelaksanaannya dapat dilakukan dalam waktu bersamaan dan silih berganti.

Menurut Oemar Hamalik sosiodrama adalah suatu jenis tehnik simulasi yang umumnya digunakan untuk pendidikan sosial dan hubungan antar insani. Teknik ini berkaitan dengan studi kasus tetapi kasus tersebut melibatkan individu manusia dan tingkah laku mereka atau interaksi antar individu tersebut dalam bentuk dramatisasi. Para siswa berpartisipasi sebagai pemain dengan peran tertentu atau sebagai pengamat (observer) bergantung pada tujuan dari penerapan tehnik tersebut.⁸

Menurut Zakiah Daradjat dkk, sosiodrama adalah drama atau sandiwara dilakukan oleh sekelompok orang untuk memainkan suatu cerita tetapi tidak di persiapkan lebih dulu naskah dan konteks pembagian pemain.⁹ Dari

⁷ Rama Yulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1990, cet 1), Hlm. 58

⁸ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), Hlm. 199

⁹ Zakiah Dradjat dkk, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995, cet I), Hlm. 301

pengertian di atas dapat di ambil kesimpulan sosiodrama adalah bentuk metode mengajar dengan mendramakan atau memerankan tingkah laku dalam hubungan sosial.

Seorang pendidik yang selalu berkecimpung dengan proses belajar mengajar jika ingin benar-benar tujuan dapat di capai secara efektif dan efisien, maka penguasaan materi saja tidaklah mencukupi ia harus menguasai berbagai bentuk teknik penyampaian yang tepat dalam proses belajar mengajar sesuai dengan materi yang diajarkan dan kemampuan peserta didik yang menerimanya kiranya memerlukan keahlian tersendiri. Para pendidik harus pandai memilih dan mempergunakan teknik atau metode yang akan dipergunakannya. Metode pengajaran tidak akan ada artinya kalau tidak dilaksanakan dalam praktek pendidikan, pelaksanaan metode pengajaran juga merupakan alat dalam pendidikan.¹⁰

Menurut Engkoswara metode sosiodrama adalah suatu drama tanpa naskah yang akan dimainkan oleh sekelompok peserta didik.¹¹ Menurut Syaiful Bahri Djamarah metode sosiodrama dan *Role Playing* dapat dikatakan sama artinya dalam pemakaiannya sering disilih gantikan, sosiodrama pada dasarnya mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungan dengan masalah sosial.¹²

Dari pengertian di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa sosiodrama adalah bentuk metode mengajar dengan mendramakan atau memerankan suatu realita dalam hubungan sosial. Dengan demikian pendidikan agama Islam tidak di sampaikan menggunakan metode ceramah monoton, karena siswa perlu di latih lebih kreatif sehingga dapat di harapkan siswa memiliki keterampilan . maka perlu ada kajian ulang pada

¹⁰Zuhairimi, Etal, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani) Hlm. 66

¹¹ M. Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002) Hlm. 51

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997) Hlm. 100

penerapan metode ceramah dalam menyampaikan pendidikan agama Islam di sekolah, metode ceramah memang masih perlu namun diimbangi dengan metode lain, untuk menciptakan suatu proses belajar mengajar yang lebih kreatif maka metode yang digunakan dalam mengajar adalah dengan menggunakan metode sosiodrama seperti yang digunakan dalam mengajar adalah dengan menggunakan metode sosiodrama.

Dalam hal ini tujuan yang diharapkan dengan menggunakan metode sosiodrama adalah agar siswa dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain dan juga menghargai dalam pembentukan sikap dan perilaku sehari-hari dalam masyarakat, penerapan metode mengajar dengan yang tidak monoton melalui sosiodrama diharapkan siswa tidak bosan bahkan mampu memotivasi siswa dalam belajar, membangkitkan tingkat beradab, siswa baik dalam proses pembelajaran maupun dalam lingkungan sekitar, mengajar peserta didik dengan memerankan atau mendramakan lakon agar dapat melihat kemajuan anak didik baik dalam segi daya tangkap, keterampilan dan ketepatan dalam berfikir dan hal itu sangat penting dan perlu dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam.¹³

b. Kelebihan dan Kelemahan Metode Sosiodrama

Dalam penggunaan setiap metode pembelajaran tentu memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, begitu juga dengan metode sosiodrama.

Kelebihan menggunakan metode sosiodrama adalah: 1) Untuk melatih dan menanamkan pengertian dan perasaan seseorang. 2) Untuk menumbuhkan rasa kesetiakawanan sosial dan rasa tanggung jawab dalam memikul amanah yang telah dipercaya. 3) Sebagai pengalaman bagi siswa ketika akan terjun ke masyarakat. 4) Dapat menumbuhkan rasa percaya diri yang ada dalam diri peserta didik, yang tadinya mempunyai sifat pemalu dan takut berhadapan dengan sesamanya dapat berangsur-angsur hilang, menjadi

¹³ M Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002),Hlm. 25

terbiasa dan terbuka untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. 5) Untuk mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki oleh siswa. 6) Metode ini akan menarik perhatian siswa, sehingga dengan begitu suasana dalam kelas akan menjadi lebih hidup dan menyenangkan.

Kelemahannya antara lain: 1) Memerlukan persiapan. 2) Kadang-kadang siswa tidak mau mendramatisasi adegan karena takut dan malu. 3) Kita tidak dapat mengambil kesimpulan jika pelaksanaan dramatisasi itu gagal. 4) Metode ini memakan waktu yang cukup banyak.¹⁴

B. Penelitian Terdahulu

Adanya penelitian terdahulu, penulis dapat menjadikan sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian ini, baik mengenai perbedaan maupun persamaannya. Di samping itu, penelitian terdahulu juga berperan besar dalam rangka menambah informasi yang ada sebelumnya. Penjelasan tentang penelitian terdahulu terkait dengan bahasan strategi *lightening the learning climate* dengan metode sosiodrama terhadap tingkat afeksi peserta didik dalam pelajaran akidah akhlak akan dijelaskan oleh peneliti sebagai berikut:

Ratna Mulia Ulfah¹⁵ melakukan penelitian tentang penerapan pembelajaran *lightening the learning climate* sebagai upaya peningkatan prestasi belajar matematika pada siswa di Kelas X-4 SMA Muhammadiyah 1 Surakarta). Penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi *lightening the learning climate* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran matematika pada siswa (PTK Pembelajaran Matematika di Kelas X-4 SMA Muhammadiyah 1 Surakarta).

¹⁴ Zuhriani, Metodologi Pendidikan Islam, (Solo: Ramadhani, 1993), Hlm. 89

¹⁵ Ratna Mulia Ulfah, "*penerapan pembelajaran lightening the learning climate sebagai upaya peningkatan prestasi belajar matematika pada siswa (PTK Pembelajaran Matematika di Kelas X-4 SMA Muhammadiyah 1 Surakarta)*", Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010.

Penelitian tentang strategi *lightening the learning climate* juga dilakukan oleh Nurfatimah Fitriyani¹⁶ yang melakukan penelitian dengan judul implementasi metode *lightening the learning climate* sebagai upaya meningkatkan kemampuan koneksi siswa pada mata pelajaran PAI di kelas V Sekolah Dasar PUI Lebaksirna. Dalam pembahasannya memaparkan bahwa metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu dengan rancangan penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design*. Dari penelitian tersebut, menunjukkan bahwa mengalami peningkatan. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *lightening the learning climate* dapat meningkatkan kemampuan koneksi PAI di SD PUI Lebaksirna.

Kemudian Azam¹⁷ melakukan penelitian tentang metode sosiodrama dengan judul Penerapan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Dalam Mata Pelajaran Akhlak Pada Siswa Kelas VIII A Di SMP Muhammadiyah 1 Sleman. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar, hal ini menunjukkan metode sosiodrama dapat meningkatkan prestasi belajar.

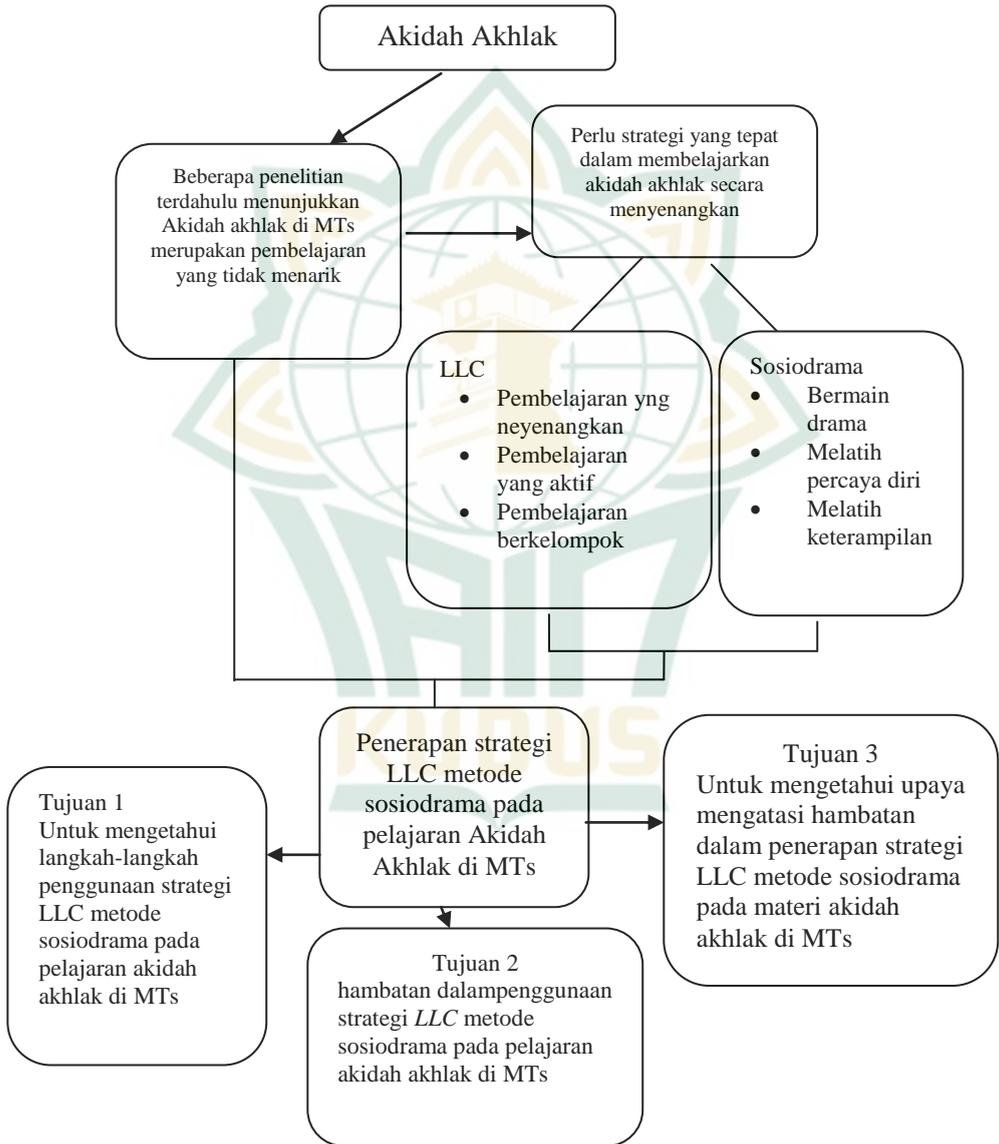
Pada penelitian-penelitian sebelumnya strategi *lightening the learning climate* dan metode sosiodrama dapat diterapkan di sekolah dasar maupun di sekolah menengah atas, juga bisa digunakan dalam berbagai macam materi pelajaran terbukti dapat meningkatkan aktifitas belajar. walaupun sama-sama menggunakan strategi *lightening the learning climate* dan metode sosiodrama tetapi pada penelitian kali ini peneliti mencoba menerapkan strategi *lightening the learning climate* metode sosiodrama pada

¹⁶ Nurfatimah Fitriyani, “*implementasi metode lightening the learning climate sebagai upaya meningkatkan kemampuan koneksi siswa pada mata pelajaran PAI di kelas V Sekolah Dasar PUI Lebaksirna*”, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.

¹⁷ Azam, “*Penerapan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Dalam Mata Pelajaran Akhlak Pada Siswa Kelas VIII A Di SMP Muhammadiyah 1 Sleman*”, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015

pelajaran akidah akhlak di MTs, tetapi dengan menggabungkan keduanya.

C. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 kerangka berfikir